

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPIKASI, DAN REKOMENDASI**

Bab V ini berisikan kesimpulan dan saran dari peneliti terhadap penelitian ini dimana bab ini merupakan langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Pada bab ini peneliti menguraikan bahasan pokok hasil temuan yang diperoleh di lapangan serta hasil analisis terhadap temuan data tersebut. Berikut uraian kesimpulan dan saran mengenai hasil temuan penelitian :

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh melalui pengolahan dan analisa data penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara terhadap Disiplin Kerja Guru di SMK swasta se-Kecamatan Cimahi Utara”, diperoleh gambaran mengenai masing-masing variabel serta keterkaitannya yang dapat disimpulkan oleh penulis.

Gaya kepemimpinan Ki Hajar Dewantara merupakan gaya yang mengedepankan 3 prinsip kepemimpinan Ki Hajar Dewantara yang biasa disebut Trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara. Secara tersirat gaya kepemimpinan Ki Hajar Dewantara dengan mengedepankan Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, dan Tut Wuri Handayani yang berarti figur seseorang kepala sekolah sebagai pemimpin yang baik, dimana pemimpin yang disamping menjadi suri tauladan atau panutan, tetapi juga mampu menggugah semangat dan memberikan dorongan moral dari belakang agar para guru dapat merasa situasi yang baik dan bersahabat.

Secara umum, berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai gambaran Gaya kepemimpinan Ki Hajar Dewantara di SMK swasta se-kecamatan Cimahi Utara termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dilihat dari aspek Ing ngarsa sung tulada (di depan memberi teladan), aspek Ing

madya mangun karsa (di tengah membangun kehendak atau niat) dan aspek Tut wuri handayani (dari belakang memberikan dorongan).

Begitu pula dengan gambaran Disiplin Kerja Guru di SMK swasta se-Kecamatan Cimahi Utara setelah diteliti dengan perhitungan statistik termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari aspek mematuhi semua peraturan sekolah, aspek penggunaan waktu secara efektif, aspek tanggung jawab dalam pekerjaan dan tugas, dan aspek tingkat absensi.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antar variabel X dan variabel Y menunjukkan bahwa disiplin kerja guru di SMK swasta se-Kecamatan Cimahi Utara dipengaruhi cukup kuat oleh Gaya Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara. Hasil perhitungan signifikansi, diperoleh hasil bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan Ki Hajar Dewantara dengan disiplin kerja Guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima, yaitu “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Gaya Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara Terhadap Disiplin Kerja Guru di SMK Swasta Se-Kecamatan Cimahi Utara.”

## **B. Implikasi**

Melalui penelitian ini diperoleh bahwa gaya kepemimpinan Ki Hajar Dewantara yang mengedepankan trilogi kepemimpinannya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja guru.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh gaya kepemimpinan Ki Hajar Dewantara terhadap disiplin kerja guru di SMK swasta se-Kecamatan Ciamhi Utara, maka diperoleh beberapa implikasi yaitu sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara, terutama dalam indikator Tut Wuri Handayani (dari belakang memberi dorongan) sub indikator pengawasan kepala sekolah dilakukan dengan cermat, dimana kemampuan, pengetahuan&keterampilan atau pendidikan kepala sekolah yang masih kurang dalam kepemimpinannya berpengaruh dalam hal mendorong guru untuk menjadi lebih baik lagi dalam hal pengawasan secara cermat kepada guru sehingga dapat berimplikasi pada kedisiplinan

guru dalam bekerja seperti pelanggaran terhadap disiplin, pengerjaan tugas dan pekerjaan yang tidak sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan dan tidak tepat waktu, tugas dan pekerjaannya guru dikerjakan dengan tidak baik dan tidak maksimal, dan kinerja sekolah yang rendah. Hal tersebut jika dibiarkan akan berpengaruh dalam mewujudkan visi sekolah.

2. Disiplin kerja guru, dalam menjalankan tugas dan kewajiban guru, tidak menutup kemungkinan jika masih ada guru yang melanggar peraturan yang sudah ditentukan. Ketika seseorang mengambil keputusan untuk melakukan kegiatan yang melanggar peraturan, maka orang tersebut harus siap menerima konsekuensi terhadap pelanggaran yang dilakukannya, namun tidak menutup kemungkinan jika masih ada yang belum dapat memahami dan menerima akan konsekuensi terhadap pelanggaran yang dilakukannya. Hal tersebut akan berimplikasi pada diri guru tersebut dan sekolah. Guru tersebut akan dikucilkan dengan guru lainnya, akan dikenakan tambahan hukuman yang lain, dan dalam dirinya pun akan timbul rasa bersalah. Sedangkan bagi sekolah, akan berimplikasi dalam menjalankan program-program sekolah, dan menghambat dalam mewujudkan visi sekolah.

### **C. Rekomendasi**

Dalam penelitian penulis akan mengajukan beberapa rekomendasi terkait dengan masalah Gaya Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara terhadap Disiplin Kerja Guru di SMK swasta se-Kecamatan Cimahi Utara.

Berdasarkan pada hasil penelitian pada sub indikator dalam penelitian ini, berikut beberapa rekomendasi yang diajukan oleh penulis:

1. Kemampuan kepala sekolah untuk mendorong guru untuk lebih disiplin dalam bekerja dengan melakukan pengawasan masih kurang, oleh karena itu penulis mengajukan rekomendasi untuk kepala sekolah agar dapat mengikuti seminar/workshop tentang kepemimpinan agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang lebih tinggi lagi.

2. Dalam kegiatan supervisi dimana kepala sekolah pun membimbing guru untuk lebih baik lagi dalam hal disiplin bekerja, dalam membimbing guru diperlukan ilmu, pengetahuan, dan pengalaman yang mumpuni, dengan memiliki pendidikan yang sederajat atau bahkan kurang dari para guru maka mengakibatkan kurang berhasilnya kepala sekolah dalam mendorong guru dengan membimbingnya. Oleh karena itu penulis mengajukan rekomendasi untuk kepala sekolah agar mengikuti pendidikan yang lebih tinggi lagi dari pendidikan yang sekarang jika memang pendidikan yang sekarang kurang dari guru.
3. Setiap pelanggaran tentu ada konsekuensinya, namun masih ada saja yang belum memahami dan menerima akan hal tersebut, oleh karena itu penulis mengajukan rekomendasi pada guru untuk mengikuti pembinaan spritual agar lebih sadar akan tanggungjawabnya terhadap tugas dan pekerjaannya serta konsekuensi yang akan diterimanya ketika peraturan telah dilanggarnya.